

HUBUNGAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

¹Andi Agustan Arifin, ²Sri Ratnasari

¹FKIP Universitas Khairun, Fakultas Tarbiyah & Keguruan STAIN Ternate

Email: agus_arizona@yahoo.co.id,

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, gambaran motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri Wayabula Morotai dan mengetahui hubungan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa SMA Kelas XII SMA Negeri Wayabula Morotai. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 200 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan proporsional random sampling. Besarnya sampel ditetapkan sebanyak 20% dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis korelasi dengan menggunakan statistic parametrik berupa analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 3 Wayabula Morotai berada dalam kategori tinggi dan motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Wayabula Morotai yang berada dalam kategori sangat kuat berdasarkan interpretasi nilai r , karena nilai r hitung sebesar 0,900 sehingga berada pada interval 0.800 - 1.000 atau kategori sangat kuat.

Kata kunci : Minat melanjutkan pendidikan, motivasi belajar

abstract: The purposes of this research were to know the description of the student's interest in continuing education to college, to know the description of learning motivation of XII grade students of SMA Negeri 3 Wayaluba Morotai and to know the correlation of interest in continuing education with students' learning motivation of SMA Negeri 3 Wayaluba Morotai. The population in this study is 200 students. Samples were taken by using proportional random sampling. The amount of sample was set as many as 20% of the population so that the retrieved sample is 40 students. The technique of data collection was questionnaire. Techniques of data analysis in this study used descriptive statistics analysis and correlation analysis using statistic correlation analysis in the form of parametric product moment. The results showed that the students' interest in continuing education to college of SMA Negeri 3 Wayabula Morotai was in high category of student learning and motivation was also in high category. There was a significant positive relationship between the interest in continuing education and the study motivation of the XII grade students of SMA Negeri 3 Morotai Wayabula which were in the category of very strong based on the interpretation of the value of r , since the value of r count of 0.900 so be at intervals of 0800-1,000 or category of very strong.

Key word: Interest in continuing education, learning motivation

PENDAHULUAN

Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di SMA akan diperhadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur.

Bagi siswa yang akan menetapkan pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tentu akan diperhadapkan lagi pada pilihan perguruan tinggi mana yang akan dimasuki dan jurusan apa yang akan dipilih. Hal ini tidak semua siswa memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan

tinggi, tetapi mungkin ada yang lebih berminat untuk berdagang, kursus atau bahkan memilih tinggal dirumah dan membantu orangtuanya.

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi setelah menamatkan pendidikannya di tingkat SMA tentu merupakan hak bagi setiap warga negara, sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (5) bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Minat siswa SMA melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tentu cukup beragam. Mungkin saja ada yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang rendah atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kompleksitas faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, baik bersumber dari dalam diri maupun pengaruh dari luar dirinya.

Sebagai implikasi dari minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Kondisi tersebut disebabkan motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya kebutuhan atas apa yang dipelajari, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002: 116) bahwa seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

Lebih lanjut Djamarah (2002: 116) mengemukakan bahwa “motivasi muncul karena membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa adanya motivasi untuk melakukan aktivitas belajar tidak terlepas dari adanya kebutuhan dari belajar, seperti adanya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhinya secara psikologis untuk belajar karena adanya kebutuhan untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan.

Sesuai hasil pengamatan awal dan diskusi di SMA Negeri 3 Wayabula dengan guru-guru mata pelajaran dan konselor sekolah (guru BK),

menunjukkan adanya sebagian siswa yang menunjukkan indikasi memiliki motivasi belajar rendah. Hal itu dapat dilihat dari adanya siswa yang menunjukkan berbagai perilaku saat mengikuti pelajaran, seperti: bercerita di kelas walaupun guru sedang menerangkan, mengerjakan tugas dengan cara meniru pekerjaan teman, menyerahkan tugas pekerjaan rumah kepada temannya dan berbagai perilaku yang ditunjukkan siswa sebagai indikasi sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar rendah. Namun sebagian besar siswa tetap berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jika tamat SMA, karena survei yang dilakukan melalui wawancara terhadap siswa, menunjukkan bahwa mayoritas siswa ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebagian lebih memilih untuk kursus dan berwirausaha, sementara perempuan lebih memilih tinggal di rumah. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup beragam, walaupun kecenderungan siswa untuk lanjut lebih dominan sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya, dimana hal tersebut dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini.

Untuk itu tidak mengherankan jika para siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berlomba-lomba untuk mendapat kesempatan memperoleh kursi di perguruan tinggi yang mereka idamkan dengan harapan akan memperoleh ilmu dan pengetahuan di bidang yang diminati serta berhasil memperoleh pekerjaan yang layak setelah mereka lulus. Selain pengaruh anggapan masyarakat yang seolah-olah mewajibkan perlunya ijazah keserjanaan sebagai syarat untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standarnya, terdapat pengaruh lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari intern siswa yaitu motivasi belajar.

Minat merupakan keadaan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh yang diwujudkan dalam suatu pernyataan atau aktivitas. (Sukardi, 2000:61)

Menurut Syah (2011: 152), “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Djaali (2008: 121), minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Seseorang yang

mempunyai minat pada suatu obyek, dia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan adanya motivasi sebagai penggerak. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar sehingga mutu yang dihasilkan akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Hendaknya diciptakan suasana yang menyenangkan.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2009: 163).

Pada dasarnya fungsi motivasi dalam belajar adalah mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Uno (2008: 17)

Bervariasinya motivasi belajar dan minat siswa melanjutkan minat Pendidikan ke perguruan tinggi jika dikaitkan dengan teori tentang motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan akan apa yang dipelajarinya, maka dapat diasumsikan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi tentunya akan lebih termotivasi dalam belajarnya dan begitupun sebaliknya. Dengan uraian tersebut, maka penelitian ini mengkaji hubungan antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Wayabula Morotai.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan korelasional, artinya penelitian ini selain mendeskripsikan tentang minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dan motivasi belajar siswa, juga mengkaji keterkaitan antara

minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu” minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 3 Wayabula sebanyak 200 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan proporsional random sampling. Besarnya sampel ditetapkan sebanyak 20% dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis korelasi dengan menggunakan statistic parametrik berupa analisis korelasi *product moment* yang didahului dengan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Wayabula guna mengetahui hubungan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif dan inferensial. dengan korelasi *product moment* untuk pengujian hipotesis.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa. Berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel analisis secara terpisah.

Tabel 1. Gambaran minat siswa melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi

Interval	Minat melanjutkan Pendidikan ke PT	f	P (%)
105 – 125	Sangat Tinggi	3	7,5 %
85 – 104	Tinggi	22	55%
65 – 84	Cukup tinggi	11	27,5%
45 – 64	Rendah	4	10%
25 – 44	Sangat rendah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 40 responden penelitian di SMA Negeri Wayabula, terdapat 22 responden (55 %) yang

memiliki minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi dalam kategori tinggi, disusul kategori cukup tinggi sebanyak 11 responden (27,5 %), kemudian 4 responden untuk kategori rendah (10%) dan 3 responden (7,5 %) kategori sangat tinggi, dan tidak ada responden yang memiliki kategori yang sangat rendah terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi.

Berdasarkan dengan nilai rata-rata skor minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa di SMA Negeri 3 Wayabula sebesar 85,80 di mana nilai rata-rata setelah dikonsultasikan dengan tabel 1 di atas berada pada kategori tinggi karena berada pada interval 85 – 104. Hal ini berarti sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Wayabula memiliki minat yang tinggi dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 2. Gambaran motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Wayabula

Interval	Motivasi belajar siswa		
		<i>f</i>	P (%)
105 – 125	Sangat Tinggi	2	5%
85 – 104	Tinggi	20	50%
65 – 84	Cukup tinggi	9	22,5%
45 – 64	Rendah	4	10%
25 – 44	Sangat rendah	5	12,5%
	Jumlah	40	100%

Pernyataan responden pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden penelitian di SMA Negeri 3 Wayabula, terdapat 20 responden (50%) yang memiliki motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, kategori cukup sebanyak 9 responden (22,5%), kategori sangat rendah sebanyak 5 responden (12,5%), kemudian kategori rendah sebanyak 4 responden (10%). Dan responden yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden (5 %).

Sesuai dengan nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Wayabula sebesar 85,22 di mana nilai rata-rata setelah dikonsultasikan dengan tabel 2 di atas menunjukkan berada pada kategori tinggi karena berada pada interval 85 - 104. Hal ini berarti siswa SMA Negeri Wayabula sebagian besar siswa berada dalam kategori tinggi yang artinya sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Wayabula memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dalam rangka pengujian hipotesis penelitian dengan analisis statistik parametrik, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas data. Untuk menganalisis data hasil penelitian peubah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Wayabula.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data, diperoleh chi kuadrat hitung peubah minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi (X) sebesar 6,585 dan peubah motivasi belajar (Y) sebesar 6,279, sedangkan nilai chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5 % dengan $dk = 5$ sebesar 11,070. Karena nilai chi kuadrat hitung kedua peubah penelitian lebih kecil dari pada nilai chi kuadrat tabel, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian kedua peubah berdistribusi normal, sebagai konsekuensinya pada data tersebut dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis dengan analisis statistik parametrik.

Guna pengujian hipotesis penelitian, maka hipotesis kerja (H_1) terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk hipotesis nihil (H_0), yaitu “tidak ada hubungan positif yang signifikan antara minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Wayabula Morotai”.

Dalam rangka pengujian hipotesis di atas, dilakukan perhitungan data hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Wayabula dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,900 sedangkan nilai *r tabel* dengan N (sampel) sebesar 40 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh nilai *r tabel* 0,312. Sementara berdasarkan analisis uji t, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 12,722 sedangkan nilai t tabel dengan $dk = (40-1) = 39$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai 2,042. Karena nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel dan nilainya positif, dan nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yang berarti signifikan, sehingga hipotesis nihil (H_0), yaitu “ tidak ada hubungan positif yang signifikan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Wayabula” dinyatakan ditolak, maka konsekuensinya hipotesis kerja (H_1) yaitu “ ada hubungan positif yang signifikan antara minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Wayabula” dinyatakan diterima. Sedangkan tingkat hubungan antara minat

melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa dalam kategori sangat kuat dengan berdasarkan interpretasi nilai r , karena nilai r hitung sebesar 0,900 sehingga berada pada interval 0.800 - 1.000 atau kategori sangat kuat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diasumsikan bahwa diterimanya hipotesis penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika siswa kurang memiliki minat dalam melanjutkan pendidikan maka pengaruhnya motivasi belajar siswa akan rendah. Dan sebaliknya, jika semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan maka pengaruhnya motivasi belajar siswa akan meningkat. Olehnya itu hasil penelitian ini memiliki arah hubungan yang bersifat positif dan signifikan.

Tingginya minat siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, sangat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik bersumber dari siswa maupun dari luar dirinya. Faktor dari diri siswa dapat berupa keinginan mewujudkan cita-cita Pendidikan, mengembangkan bakat dan minat, sedangkan factor dari luar dapat berupa pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan maupun manfaat dari keikutsertaan siswa mengikuti layanan bimbingan karir di sekolah.

Diterimanya hipotesis di atas sangat relevan dengan pendapat Sardiman (2001: 78) bahwa “peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang lebih bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan. Hal senada dikemukakan oleh Djamarah (2002:116) bahwa “motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas.

Cukup tingginya motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Wayabula salah satunya dipengaruhi oleh faktor tingginya minat siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, karena berdasarkan hasil penerimaan hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi maka akan menjadi motivator bagi siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan Pendidikan maka akan mempengaruhi kondisi psikologisnya untuk belajar karena adanya kebutuhan sehingga

tergerak untuk melakukan aktivitas belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sappe (2003: 110) bahwa hasil empiric sejalan dengan pandangan teoritis yang menjadikan peubah minat sebagai hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa yang memiliki minat yang tinggi kemungkinan besar dapat meraih prestasi belajar yang tinggi pula. Hasil penelitian Sappe (2003) menunjukkan jika siswa yang memiliki minat yang tinggi umumnya memiliki prestasi belajar yang tinggi pula .

Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pada semua usia, minat memerankan peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang sangat besar atas perilaku dan sikap. Seseorang biasa menjadi malas, enggan mengerjakan sesuatu ketika ia tidak berminat terhadap kegiatan tersebut. Pentingnya keberadaan minat pada diri manusia adalah karena minat merupakan sumber motivasi yang kuat, dan menjadi faktor pendorong untuk melakukan sesuatu. (Masfufatun, 2011)

Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang sehingga akan terasa lebih menyenangkan. Anak yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat, artinya anak yang berminat masuk perguruan tinggi akan berusaha lebih keras untuk belajar dan mencari informasi mengenai perguruan tinggi dari pada anak yang tidak memiliki minat masuk perguruan tinggi. Dengan belajar di perguruan tinggi maka mereka berharap akan mendapatkan kehidupan yang layak dikemudian hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 3 Wayabula Morotai berada dalam kategori tinggi dan motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Wayabula Morotai yang berada dalam kategori sangat kuat berdasarkan interpretasi nilai r , karena nilai r

hitung sebesar 0,900 sehingga berada pada interval 0.800 - 1.000 atau kategori sangat kuat.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil peneliti kemukakan, maka peneliti memberikan saran kepada Kepala sekolah hendaknya berusaha menyediakan berbagai kebutuhan belajar siswa sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam mendukung pencapaian cita-cita siswa, guru mata pelajaran hendaknya ikut serta memberikan dukungan moril kepada siswa dalam meraih cita-cita, guru pembimbing (konselor sekolah) hendaknya mengintensifkan pemberian layanan bimbingan karir dalam upaya membantu siswa dalam memilih karirnya dimasa depan, dan kepada orangtua, hendaknya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada anaknya dalam mengarahkan kelanjutan studi anak.

Terdapatnya hubungan yang positif antara minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa, sesuai dengan pendapat Sardiman (2001) bahwa motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tetaplah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, 2000. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara
- Sappe, Azis. 2003. Minat Memilih Program Studi dengan prestasi belajar. *Jurnal Edukasi*. Vol. 4 No. 2 106-111
- Masfufatun, 2011. Pengaruh motivasi belajar dan Keberadaan perguruan tinggi UNNES Terhadap minat melanjutkan ke Perguruan tinggi UNNES pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: Tidak dipublikasikan
- Syah, Muhibbin, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara